

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menyediakan kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan serta menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Creswell, 2014: 36)

##### **2.1.1 Pengetahuan Investasi**

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi atau pemahaman yang berkaitan dengan investasi itu sendiri, baik kekurangan maupun kelebihan ataupun keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi untuk tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan Amrul & Wardah (2020). Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui pembelajaran, pendidikan, dan pengalaman sehingga memberikan respon baik terhadap keputusan masyarakat dalam berinvestasi (Hardiati, 2021)

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki sebelum melakukan proses investasi di pasar modal, dengan pengetahuan tersebut dapat memudahkan seseorang dalam proses pengambilan keputusan investasi. Menurut Amalia et al., (2020). Pengetahuan yang memadai akan membuat calon investor mampu mengelola sebuah risiko sehingga dapat mengurangi dampak kerugian yang akan dialami pada saat melakukan investasi.

Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmojo, 2014) dalam (Dinaton J *et al.*, 2021) yaitu:

a. Mengetahui

Mengetahui merupakan suatu kemampuan yang dapat mengingat suatu materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b. Paham

Paham merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menarangkan atau menjelaskan dengan benar tentang objek yang telah diketahui serta dapat menginterpretasikannya.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan merupakan kemampuan yang menggunakan suatu materi yang sudah dipelajari atau diketahui pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Menganalisa

Menganalisa merupakan kesanggupan seseorang menjelaskan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih berada pada suatu struktur organisasi serta masih berkaitan satu sama lain

e. Sintesis

Sintesis merupakan suatu kemampuan menyusun formulasi baru dengan menggunakan formulasi-formulasi yang lama.

f. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang yang dapat melakukan justifikasi atau memberi nilai suatu materi atau objek.

Adapun indikator pengetahuan investasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Pengetahuan Dasar Penilaian Investasi
- b Mengetahui Risiko Investasi
- c Mengetahui Tingkat Pengembalian (Return) investasi
- d Mengetahui hubungan tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) investasi.

### **2.1.2 Modal Minimal Investasi**

Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Modal investasi tersebut nantinya akan digunakan investor untuk melakukan transaksi pembelian saham di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk memberikan kemudahan kepada calon investor. Kebijakan tersebut berupa perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp50 per lembar saham. Dengan adanya kebijakan baru BEI, maka dengan Rp100.000

calon investor sudah bisa membuka rekening sekuritas dan dapat melakukan transaksi di pasar modal. Penurunan besaran 1 lot bertujuan untuk meningkatkan jumlah investor pasar modal khususnya mahasiswa. Dengan modal minimal yang semakin terjangkau, semakin memungkinkan mahasiswa dapat berinvestasi di pasar modal (Nisa & Zulaika, 2017).

Setiap sekuritas memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus disetorkan ketika membuka rekening perdana di pasar modal. Sekuritas yang bekerjasama dengan galeri investasi Universitas Siliwangi saat ini yaitu PT Reliance Securities menetapkan modal minimal sebesar Rp100.000 ketika membuka rekening.

Adapun indikator modal minimal investasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. penetapan modal awal
- b. modal minimal investasi terjangkau
- c. pembelian minimal investasi
- d. estimasi dana untuk berinvestasi

### **2.1.3 Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut tergantung dengan karakteristik psikologis seseorang (Pradikasari & Yuyun, 2018). Menurut Dewi (2014) dalam (Mahwan & Herawati, 2021) persepsi risiko merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh seorang investor untuk melihat segala risiko yang mungkin akan diterima apabila mengambil keputusan untuk berinvestasi. Persepsi risiko dalam penelitian Permata

& Mulyani (2020) mengarah kepada keputusan subjektif yang dilakukan oleh investor tentang karakteristik dan besarnya risiko yang akan dihadapi.

Kegiatan investasi tidak akan terlepas dari risiko. Hanya saja tingkat risikonya bisa berbeda-beda tergantung dengan tingkat pengembalian investasi yang dipilih investor. Risiko merupakan besar tingkat penyimpangan antara tingkat pengembalian yang ingin diharapkan dengan tingkat pengembalian yang telah diperoleh secara nyata, apabila tingkat pengembalian semakin besar, maka semakin besar pula risiko yang akan diperoleh (Halim, 2003: 38). Risiko yang sering kali dihadapi saat berinvestasi saham adalah risiko penurunan harga saham (*capital loss*), tidak mendapatkan dividen dan risiko likuidasi. Meskipun setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai risiko serta memiliki kemampuan kemampuan yang berbeda untuk menanggung risiko, namun mereka cenderung mengharapkan return yang sesuai.

Kesiapan seorang investor dalam menghadapi risiko ditentukan oleh persepsi mereka terhadap risiko. Kesiapan yang dimilikinya berikatan erat dengan potensi kerugian atau keuntungan di masa mendatang. Persepsi risiko memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, persepsi risiko akan memberikan gambaran mengenai karakteristik seorang investor. Menurut Samsul (2006) investor dapat dikategorikan menjadi 3 tipe berdasarkan risiko, yaitu sebagai berikut:

a. *Risk Seeker*

*Risk seeker* atau *risk taker* merupakan tipe investor yang berani mengambil risiko. Tipe investor ini tentu saja berada di garis depan

dalam pilihan instrumen investasi yang memiliki risiko yang tinggi karena termotivasi mendapatkan *retrun* yang tinggi.

*b. Risk Averse*

Tipe investor ini merupakan tipe yang tidak menyukai risiko dan menghindari risiko. Tipe investor ini nyaman dengan keamanan modal investasi serta hasil yang pasti karena tidak mau mengambil risiko.

*c. Risk Moderat*

Tipe investor ini merupakan tipe yang mulai berani mengambil risiko meski dalam porsi yang masih medium karena menyadari akan potensi kerugiannya jika memilih intestasi yang beresiko tinggi

Adapun Indikator persepsi risiko dalam penelitian ini adalah adanya risiko tertentu, investasi memiliki risiko yang tinggi, keputusan investasi beresiko dan mengalami kerugian

#### **2.1.4 Herding**

*Herding* berasal dari kata *herd* yang artinya sekumpulan. Kata *herd* atau *herding* pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pada sekumpulan binatang seperti: burung, ikan, atau bebek yang bertindak atau bergerak secara bersama. Menurut Supramono *et al.*, (2018) selain binatang manusia juga dapat melakukan *herding*, perilaku *herding* menunjukkan bagaimana dalam suatu kelompok dapat bertindak bersama-sama tanpa adanya arahan dan perintah yang sama.

Perilaku *herding* merupakan bagian dari ilmu *behavior finance* atau perilaku keuangan yang menjelaskan bagaimana faktor psikologi dapat mempengaruhi keputusan. Dalam bidang keuangan, perilaku *herding* biasanya ditunjukkan oleh

kecenderungan investor yang memilih jenis investasi yang sama atau dengan kata lain keputusan didasarkan pada keputusan investor lainnya. *Herding* merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi (Ramashar *et al.*, 2022). Investor yang tergolong kedalam perilaku herding memiliki maksud yang jelas untuk mengabaikan informasi yang mereka miliki dan meniru investor lainnya untuk melakukan trading yang sama (Viriginieni & Rao, 2017).

Menurut Chang, *et al.*, (2000) ada empat alasan mengapa perilaku herding dapat terjadi di pasar modal, alasan tersebut antara lain:

- a. Investor mengolah informasi yang sama
- b. Kemampuan investor
- c. Investor mengikuti valuasi harga saham dari investor lain karena ada tekanan *peer pressure* antar sesama investor.

Seorang investor dapat mudah terpengaruh apabila memiliki karakter *herding* yang tinggi. Investor tersebut akan dengan mudah mengikuti kebijakan investor lain apabila investor tersebut memiliki perilaku herding yang tinggi sedangkan seorang investor tidak akan mudah terpengaruh dengan kebijakan investasi yang dimiliki investor lain apabila investor tersebut memiliki perilaku *herding* yang rendah (Kumar & Goyal, 2015).

Adapun indikator *herding* dalam penelitian ini adalah pemilihan jenis investasi berdasarkan keputusan investor lain, keputusan membeli dan menjual berdasarkan keputusan investor lain, dan reaksi terhadap perubahan pasar.

### 2.1.5 Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010: 2). Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Anggraini *et al.*). Menurut Hardiati (2021) keputusan investasi dapat disimpulkan melalui definisi keputusan pembelian yaitu perilaku konsumen baik individu maupun kelompok dalam menentukan suatu pilihan mengenai produk investasi yang dibeli dan dapat memuskan kebutuhan serta keinginan konsumen. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan individu maupun kelompok untuk menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Tandelilin (2010: 9) hal dasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko dari suatu investasi. Hubungan *return* dan risiko dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah atau *linier*. Artinya semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Maka, disamping memperhatikan *return* yang tinggi, investor juga harus memperhatikan tingkat risiko yang harus ditanggung.

#### 2.1.5.1 Dasar Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri atas tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko

(Tandelilin, 2010:9). *Return* adalah tingkat keuntungan investasi. *Return* yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*Opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected Return*), *return* minimum yang harapkan (*required return*), dan *return* yang terjadi (*realized return*).

*Return* yang diharapkan merupakan *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. *Return* minimum yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang disyaratkan investor dengan mempertimbangkan risiko untuk melakukan investasi. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return actual* merupakan tingkat *return* yang diperoleh investor pada masa lalu. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dan *return* yang sesungguhnya diterima merupakan risiko yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Risiko merupakan kemungkinan *return actual* yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan.

#### **2.1.5.2 Proses keputusan investasi**

Proses keputusan investasi merupakan proses yang berkesinambungan. Menurut Tandelilin (2017: 11) Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a. Penentuan Tujuan Investasi

Tahapan pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan. Tujuan investasi setiap investor berbeda tergantung dengan investor yang membuat keputusan tersebut. Salah satu tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan menjumlahkan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan dimasa yang akan datang.

b. Penentuan Kebijakan Investasi

Tahap menentukan kebijakan dimulai dengan menentukan keputusan alokasi aset. Keputusan ini menyangkut distribusi dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri).

c. Pemilihan Strategi Portofolio

Terdapat dua strategi portofolio yang bisa pilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

d. Pemilihan aset

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah tahap pemilihan aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu

portofolio yang menawarkan *return* yang diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya dengan proses *benchmarking*. proses *benchmarking* biasanya dilakukan dengan indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dengan membandingkan kinerja portofolio lainnya (Portofolio Pasar).

Adapun indikator keputusan investasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertimbangan dalam keputusan investasi.
2. Pengetahuan mengenai investasi
3. Jenis investasi
4. Pemilihan instrumen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko, dan *herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa diperlukan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat pada table dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Rangga E, Zhusuf F., Christnugroho S, Krisna R, Nushron H (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap keputusan Investasi yang dimediasi Oleh Minat Investasi	Pengetahuan Investasi dan motivasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh	Jurnal of Engineeri ng Vol.3 No.1	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan investasi dan keputusan investasi.	Terdapat variabel lain yaitu motivasi Investasi dan pelatihan pasar modal.
2	Niswatul Amalia, Anik Malikhah, dan Abdul Wahid M. (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pada Investasi Saham (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang	Pengetahuan investasi, motivasi investasi, minat investasi, teknologi informasi, dan perilaku investor berpengaruh terhadap keputusan investasi	E-JRA Vol.09 No.01	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan investasi dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu motivasi investasi, minat investasi, teknologi investasi, dan perilaku investor
3	Hasanudin, Andini N. dan Ronikas Kris (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, motivasi, dab Pelatihan Pasar Modal terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh Minat Investasi	Pengetahuan investasi dan motivasi berpengaruh terhadap Keputusan dan Minat Investasi sedangkan Pelatihan Pasar Modal tidak berpengaruh	Jurnal Ilmiah MEA (Manajem en, Ekonomi, dan Akuntansi ) Vol. 5 No.3	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan investasi dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu motivasi investasi, pelatihan pasar modal, dan minat investasi
4	Dinatonnia J.M, Johanis Darwin M., Efendi Regar (2021) Determinasi Keputusan Mahasiswa dalam Berinvestasi	Pengetahuan investasi, minat investasi, teknologi informasi, persepi investor, dan literasi keuang berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan motivasu investasi dan perilaku investor tidak berpengaruh	Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis Vol.2 No.2	Adanya persamaan variabel yaitu pengetahuan investasi dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu minat investasi, teknologi informasi, persepi, literasi keungan, Motivasi dan perilaku investasi.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Alliyah Himmah, Sobrotul I, dan Rini H (2020) Peran Minat dalam memediasi pengathuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi	Pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal	Jurnal Neraca Volume No.16 No.2	Adanya persamaan variabel yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan Keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu motivasi investasi dan minat investasi
6	Fitriasuri dan Rahayu Mahasani A.S (2022) Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal	Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan Manfaat Motivasi Investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal	Riset & Jurnal Akuntansi Vol.6 No.4	Adanya persamaan variabel yaitu modal minimal investasi dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu manfaat motivasi investasi
7	Astuti A, Yulita Z dan Sri R. R (2021) Pengaruh <i>Financial Literacy, overconfidence</i> , modal minimal, pemahaman investasi dan risiko terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Metro)	<i>Financial Literacy, overconfidence</i> , modal minimal, pemahaman berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan pemahaman investasi dan risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.	Jurnal Akuntansi AKTIVA Vol.2 No 1	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu modal minimal investasi dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu <i>Financial Literacy, overconfiden ce</i> pemahaman investasi dan risiko
8	Ida Bagus Putu F.M dan Nyoman Trisna H (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan <i>Locus Of Control</i> terhadap keputusan investasi Pengusaha Muda di Singapura	Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan <i>Locus Of Control</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi pengusaha muda singaparna	Jurnal Ilmiah Mahasiswa a Akuntansi Vol.12 No.03	Adanya persamaan variabel yaitu persepsi risiko dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu literasi keuangan dan <i>locus of control</i>
9	Wira Ramashar, Siti Hanifa, dan Riyan Hidayat (2022) Faktor Psikologis dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar modal	<i>Herding</i> dan Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan <i>overconfidence</i> dan <i>personal financial</i> tidak berpengaruh terhadap keputuan investasi mahasiswa.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 10 No 1	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu <i>Herding, risk perception</i> dan keputusan investasi.	Terdapat variabel lain yaitu <i>overconfiden ce</i> dan <i>personal financial</i> .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Hamid Bone dan Praja Hadi Saputra (2019) Faktor Individu, Persepsi Risiko, dan Sikap Terhadap Risiko dalam Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal	Faktor Individu, persepsi Risiko, dan sikap terhadap Risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi	Jurnal Ilmiah Manajemen Vol.14 No.2	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu persepsi risiko dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu Faktor individu dan Sikap terhadap Risiko
11	Ifanda Ogix Fridana dan Nadia Asandimitra (2020) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Surabaya)	<i>Financial Literacy, overconfidence, herding, risk tolerance, dan risk perception</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa	Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol.4 No.2 Oktober 2020	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu <i>Herding, risk perception</i> dan keputusan investasi	Terdapat variabel lain yaitu <i>financial Literacy, overconfidence</i> dan <i>risk Tolerance</i> .
12	Nur A. Addinpujoartanto dan Surya Darmawan (2020) Pengaruh <i>Overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias</i> terhadap keputusan investasi di Indonesia	<i>Overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu <i>Herding</i> dan keputusan investasi.	Terdapat variabel lain yaitu <i>Overconfidence, regret aversion, dan loss aversion</i>
13	Ramadhani Anendy P dan Yuyun Isbanah (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada investor saham di Surabaya	<i>Herding</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan <i>risk averse, financial literacy, gender, pendapatan, Pendidikan, dan pengalaman</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi	Jurnal Ilmu Manajemen Vol.8 No.1	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu <i>Herding</i> dan keputusan investasi.	Terdapat variabel lain yaitu <i>risk averse, financial literacy, gender, pendapatan, Pendidikan, dan pengalaman</i>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan investasi, pengetahuan tersebut dapat memudahkan investor dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal. Investor memerlukan informasi dan pengetahuan sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi yang diinginkan (Hasanudin *et al.*, 2021). Pengetahuan tentang investasi akan

mengarahkan calon investor dalam jenis-jenis investasi terbaik yang akan dipilih (Himmah *et al.*, 2020). Pengetahuan investasi merupakan informasi yang didapat dari pemahaman yang didapat dari pembelajaran dan pengalaman yang pernah dimiliki, dengan memiliki pengetahuan investasi maka investor dapat mampu mengelola risiko yang ada sehingga dapat mengurangi dampak kerugian pada saat melakukan investasi (Matruty *et al.*, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan investasi merupakan dasar kekuatan bagi investor agar mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Pengetahuan investasi yang cukup akan membantu investor mengelola sebuah risiko yang ada baik kecil maupun besar sehingga dapat mengurangi dampak kerugian yang akan dialami selama investasi. Sehingga pengetahuan yang cukup akan mendorong seseorang untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa secara tidak langsung pengetahuan investasi akan mempengaruhi keputusan investasi, seorang investor yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang tinggi cenderung akan melakukan investasi.

Modal minimal investasi merupakan batas minimal setoran modal awal awal untuk membuka rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Modal minimal merupakan faktor utama yang dipertimbangkan ketika melakukan investasi (Fitriasuri *et al.*, 2022). Modal minimal tersebut merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk

berinvestasi karena didalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi (Himmah *et al.*, 2020). Setelah munculnya program “Yuk Nabung Saham” yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) modal awal yang harus disetorkan untuk memulai investasi cukup murah dan terjangkau di semua kalangan (Himmah *et al.*, 2020). Modal minimal yang terjangkau akan membuat investor untuk menanamkan sebagian dananya untuk berinvestasi di pasar modal dan tidak membutuhkan dana yang besar (Wibowo & Purwohandoko, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini *et al.*, (2021) menyatakan bahwa semakin rendah modal minimal untuk berinvestasi di pasar modal maka mahasiswa akan cenderung untuk melakukan investasi, hal ini dikarenakan modal minimal investasi merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh mahasiswa ketika akan melakukan investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa modal minimal merupakan faktor yang dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan investasi. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal minimal tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Keputusan yang berkaitan investasi dalam perdagangan di pasar modal saat ini tidak hanya berdasarkan faktor-faktor teknikal atau fundamental namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor individu (psikologi) seseorang sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi khususnya menyikapi bagaimana risiko dalam

investasi (Bone & Saputa, 2019). Dengan memahami tingkat risiko, memprediksi hal yang akan terjadi di masa yang akan datang atas tindakan yang dilakukan serta mengetahui persepsi atau cara pandang terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi dan diterima nantinya, akan memengaruhi tindakan atau keputusan yang akan diambil saat ini (Mahwan & Herawati, 2021). Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang beresiko, penilaian tersebut tergantung dengan karakteristik psikologis seseorang (Pradikasari & Yuyun, 2018).

Persepsi risiko berdampak ada kesiapan investor dalam menghadapi risiko yang mungkin akan muncul saat berinvestasi. Investor yang memiliki ketakutan akan risiko yang lebih tinggi akan memikirkan kembali keputusan investasi yang diambil. Semakin baik pemahaman risiko yang dimiliki maka semakin baik keputusan investasi yang akan dilakukan sehingga dapat meminimalisir risiko yang diterima (Mahwan & Herawati, 2021). Dalam menentukan kebijakan investasi yang hasilnya tidak pasti, maka persepsi tentang risiko dalam berinvestasi memiliki peran yang penting bagi para investor (Yanda Permata & Mulyani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramashar *et al.*, (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal tersebut dikarenakan perilaku investor yang berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko akan mempengaruhi pandangan investor terhadap risiko investasi semakin tinggi sehingga semakin berhati-hati pada penentuan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fridana dan Asandimitra (2020) yang menyatakan bahwa persepsi risiko yang tinggi membuat investor

memiliki sikap yang tidak gegabah karena mengambil tindakan dengan penuh pertimbangan dan informasi yang dimilikinya.

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi selain persepsi risiko adalah *herding*. *Herding* merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi (Ramashar *et al.*, 2022). Pengetahuan yang baik tidak dapat menjamin seorang investor terhindar dari perilaku *herding*. Penelitian yang dilakukan oleh Fradana & Asandimitra (2020) menyatakan bahwa responden dalam penelitiannya memiliki pengetahuan keuangan yang baik namun dalam pengambilan keputusan masih mengikuti investor lain dikarenakan informasi maupun pengalaman investor satu dengan lainnya terkadang berbeda sehingga responden cenderung mengikuti keputusan investor lainnya. Investor menganggap bahwa investor lain memiliki kemampuan yang lebih saat memutuskan investasi, sehingga investor tersebut akan mengikuti investor lain (Darmawan & Addinoujoartanto, 2020).

Menurut Yuniningsih (2020) kondisi psikologis saat perilaku *herding* rasional yaitu investor dalam kondisi yang nyaman dan tidak berada dalam kondisi panik sehingga dapat menggunakan waktu untuk berfikir, memahami, mencerna, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan perilaku orang lain sebaik mungkin dan akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat. Sedangkan kondisi psikologi investor saat membuat *herding* tidak rasional yaitu investor dalam kondisi panik dan akan mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan, seseorang menerima informasi dan membuat keputusan tanpa harus dipertimbangkan secara matang-matang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramashar et al., (2022) menyatakan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi disebabkan oleh kecenderungan investor dalam pengambilan keputusan investasi lebih berhati-hati sehingga lebih memilih untuk mengikuti keputusan investasi yang dibuat oleh mayoritas investor, dengan anggapan bahwa keputusan yang dibuat oleh mayoritas adalah keputusan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isbanah (2020) menyatakan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi disebabkan oleh tingginya tingkat *herding* yang mengakibatkan investor lebih mengikuti keputusan mayoritas investor lainnya dengan tujuan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan *return* dalam pengambilan keputusan investasi.

Kegiatan investasi di pasar modal erat kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi oleh investor. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Anggraini *et al* 2021). Dalam melakukan kegiatan investasi, investor akan memilih instrumen investasi yang dianggap paling menguntungkan di masa yang akan datang. Mengurangi tingkat kerugian dan meminimalisir risiko adalah tuntutan dalam menentukan pilihan berinvestasi (Amalia, *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi merupakan hal yang penting bagi investor, kesalahan dalam membuat keputusan investasi dapat menyebabkan kerugian. Keberhasilan investasi seorang investor sangat bergantung pada seberapa tepat keputusan investasi itu diambil

untuk mendapatkan keuntungan dan mengurangi atau bahkan menghindari kerugian dalam investasi.

#### **2.4 Hipotesis:**

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penulis mengemukakan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi.
- H2 : Terdapat pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi.
- H3 : Terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap Keputusan Investasi
- H4 : Terdapat pengaruh *herding* Resiko terhadap Keputusan Investasi.